

**PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Yessina Tarulitha M.

Siti Samhati

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : yessi174munthe@yahoo.com

Abstract

This study aimed to describe the results of an analysis of the Lesson Plan (RPP), the observation that the implementation of learning activity consists of teacher and student activities and assessment activities undertaken by teachers. The method used was descriptive qualitative method. Data in this study were collected by means of observation and documentation.

The results showed that the formulation of the RPP is designed by teachers according to the Observation Instrument Lesson Planning (IPPP) includes the selection of teaching materials, the organization of teaching materials, the selection of sources / media learning, clarity of learning scenarios, technical suitability and completeness for the purpose of learning the instrument. Implementation of learning activities which form the teacher is not in accordance with the RPP learning scenario. Student activity in learning to read critically is seen that the overall student actively follow the learning process that took place. Learning to read critical evaluation conducted by teachers to assess students' ability to use the written test techniques.

Keywords: *learning of critical reading, critical reading*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas aktivitas guru dan aktivitas siswa serta kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan RPP yang dirancang oleh guru yang sesuai dengan Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran (IPPP) meliputi pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/ media pembelajaran, kejelasan skenario pembelajaran, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran dan kelengkapan instrumen. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru tidak sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca kritis terlihat bahwa para siswa secara keseluruhan aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi pembelajaran membaca

kritis yang dilakukan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa menggunakan teknik tes tertulis.

Kata kunci : Pembelajaran membaca kritis, membaca kritis

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam Abidin (2012: 5) pembelajaran Bahasa Indonesia diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Membaca merupakan keterampilan dasar berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh seseorang selain keterampilan berbicara, menyimak, dan menulis. Di sekolah tingkat lanjut, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan membaca kritis. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tanggung hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya ingin mencari kesalahan (Tarigan, 1986: 13).

Keadaan pembelajaran membaca kritis di sekolah saat ini memprihatinkan. Pembelajaran membaca kritis sering kali masih belum berjalan efektif dan efisien. Guru hanya memberikan tugas yang tidak sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai. Siswa tidak diajarkan dengan benar teknik-teknik membaca kritis. Guru jarang membuat strategi yang cocok dan sering tidak menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran membaca kritis sehingga siswa bosan dalam pembelajaran membaca dan pembelajaran membaca kritis menjadi tidak menarik.

Pembelajaran membaca kritis akan berhasil apabila seorang guru dapat mengemas kegiatan belajar

mengajar menjadi menyenangkan, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi muridnya. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan matang yang tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mengaplikasikan perencanaan yang telah dibuat tersebut ke dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga perlu dilakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan mampu terukur keberhasilannya tanpa penilaian. Oleh karena itu, peneliti merasa penting mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca kritis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran membaca kritis. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah pembelajaran membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Perencanaan proses pembelajaran yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang keterampilan membaca khususnya membaca kritis,
2. Proses pembelajaran yang berupa aktivitas siswa dan aktivitas guru

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

dalam kelas yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran, serta

3. Penilaian yang diberikan oleh guru untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah (1) Menganalisis penyusunan perencanaan proses pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca kritis di kelas berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dan hasil observasi aktifitas siswa. (3) Mendeskripsikan hasil penilaian yang diberikan oleh guru. (4) Menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif. (5) Menyimpulkan pembelajaran membaca kritis SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran Membaca Kritis

Dalam penyusunan RPP, guru mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar yang tercantum dalam silabus menjadi lebih rinci. RPP yang telah disusun oleh guru pada penelitian ini dianalisis dan dideskripsikan menggunakan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) yang diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan perilaku hasil belajar)		√
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	√	

3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	√	
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	√	
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	√	
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)		√
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	√	
8.	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran)	√	

Dalam RPP, guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran. Namun guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut (1) Mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana, (2) Mampu membedakan fakta dengan opini (3) Mampu mengungkapkan isi editorial atau tajuk rencana. Materi ajar yang disusun ialah (1) Editorial atau tajuk rencana dari surat kabar atau majalah, (2) Pernyataan dalam editorial/ tajuk rencana yang berupa fakta, (3) Pernyataan dalam editorial/ tajuk rencana yang berupa opini, (4) Cara membedakan fakta dengan opini.

Dalam pengorganisasian materi ajar guru telah memperhatikan hal-hal yang harus dipelajari oleh siswa untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan menyesuaikan materi ajar dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar untuk pustaka rujukan dalam RPP yang telah disusun guru telah ditulis lengkap judul buku, pengarang dan halaman yang diacu.

Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Skenario pembelajaran terdiri atas langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berupa tahap kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam setiap langkah-langkah

yang direncanakan di skenario pembelajaran tidak dicantumkan alokasi waktu untuk masing-masing tahapan kegiatan yang akan dilakukan sehingga membuat indikator untuk kerincian skenario pembelajaran tidak ada pada RPP. Teknik penilaian yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Guru menggunakan instrumen tes yakni dengan mencantumkan instrumen soal.

Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kritis

Pelaksanaan pembelajaran membaca kritis dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2013 di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Siswa pada penelitian ini berjumlah 35 siswa dalam satu kelas, yang terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian tentang aspek pelaksanaan pembelajaran membaca kritis ialah berupa hasil pengamatan mengenai aktivitas antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca kritis, peneliti menggunakan pedoman observasi aktivitas guru untuk mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa untuk mendeskripsikan aktivitas siswa yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat dua kegiatan pokok yang diamati di dalam kegiatan prapembelajaran dalam aktivitas guru, yaitu mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi. Hasil pengamatan tersebut

ialah mempersiapkan siswa dengan cara memberi salam, mengabsen, menertibkan siswa yang masih belum siap menerima pelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu serta mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya. Guru melakukan kegiatan ini pada sepuluh menit pertama dari keseluruhan proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti pembelajaran meliputi enam kegiatan aspek yang diamati yaitu penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/ strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa. Hasil penelitian yang diperoleh yakni guru menguasai materi pembelajaran dengan cara menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat teks dan langsung menjelaskan materi fakta dan opini. Guru menggunakan metode tanya-jawab, diskusi dan presentasi. Guru memanfaatkan media cetak berupa koran atau majalah yang di dalamnya terdapat tajuk rencana. Penilaian hasil belajar dilakukan guru setelah pembelajaran usai. Alokasi waktu pada kegiatan inti ialah 60 menit dari keseluruhan proses pembelajaran.

Kegiatan penutup merupakan aktivitas yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Pada kegiatan ini, terdapat dua aspek yang diamati dan diperoleh hasil yaitu guru melakukan refleksi dan membuat rangkuman dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedial/ pengayaan. Pada pedoman aktivitas siswa terdiri atas lima belas aspek yang diamati. Hasil yang diperoleh untuk aktivitas siswa ialah mencari dan

memberikan informasi, bertanya kepada guru/ siswa lain, mengajukan pendapat/ komentar kepada guru/ siswa, diskusi/ memecahkan masalah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memanfaatkan sumber belajar yang ada, dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsungnya KBM, memberikan contoh dengan benar, dapat memecahkan masalah dengan tepat, ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran/ stimulus yang diberikan oleh guru, dapat bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain, menyenangkan dalam KBM, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran. Aktivitas siswa menilai dan memperbaiki pekerjaannya sendiri serta membuat kesimpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya tidak ditemukan selama pembelajaran.

Hasil Penilaian Belajar Siswa

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru membagi siswa dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas dua orang. Guru memberikan tiga soal terkait atas tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana. Berikut ini adalah soal yang guru berikan. (1) Cari dan sebutkan pernyataan fakta dan opini dalam tajuk/ editorial yang kalian baca! (minimal 3 pernyataan untuk masing-masing fakta dan opini), (2) Jelaskan perbedaan fakta dan opini! (3) Jelaskan kembali isi editorial/tajuk yang telah kalian baca! Berdasarkan hasil penilaian yang guru lakukan, terdapat 2 siswa yang mendapat nilai tertinggi yakni 95. Kemudian, terdapat 2 siswa yang mendapat nilai terendah yakni mendapat nilai 50, dan rata-rata perolehan nilai keseluruhan siswa ialah 75. Standar Ketuntasan Minimal yang ditetapkan

oleh guru untuk kompetensi dasar membedakan fakta dan opini pada editorial/ tajuk rencana dengan membaca intensif adalah 75.

Pembahasan Perencanaan Pembelajaran

Melalui hasil pengamatan pada RPP yang dibuat oleh guru, guru tidak mencantumkan rumusan tujuan pembelajaran. Menurut Isdisusilo (2012: 29) tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. (lebih rinci dari KD dan indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi).

Perumusan indikator yang dirumuskan oleh guru belum terperinci jika akan dijadikan rumusan tujuan pembelajaran. Dalam kalimat-kalimat pada data yang diperoleh terlihat nampak tidak jelas kepada siapa orientasi tujuan pembelajaran akan dicapai. Guru tidak mencantumkan orang yang belajar, yakni siswa. Menurut Suparman (2005: 133) tujuan pembelajaran dapat mengandung unsur A, B, C, D yang berasal dari empat kata. *A=Audience*, *B=Behavior*, *C=Condition*, *D=Degree*. Jika berdasarkan teori perumusan tujuan pembelajaran untuk kejelasan perumusan tujuan pembelajaran membaca kritis yang tepat seharusnya ialah "Setelah dibelajarkan materi fakta dan opini, siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung mampu membedakan fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana dengan membaca intensif".

Berdasarkan data yang diperoleh, materi ajar dalam RPP yang dibuat oleh guru telah berdasarkan hasil pengembangan materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat Isdisusilo (2012: 148) yang mengemukakan bahwa identifikasi materi pelajaran didasarkan pada materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Cara guru dalam menyusun materi ajar pada pembelajaran membaca kritis dari yang sederhana menuju yang kompleks, atau dari yang mudah menuju yang sulit, sehingga siswa mudah memahaminya. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada di dalam silabus yang dikembangkan (Isdisusilo: 2012: 36).

Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar/ kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien (Kunandar, 2009: 104). Oleh karena itu, maka penyusunan skenario pembelajaran/ langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus jelas dan sistematis.

Berdasarkan Permendiknas No. 41/2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut Muslich (2007: 66-77) alokasi waktu untuk masing-masing tahapan dalam kegiatan pembelajaran dapat berkisar: pembukaan 5-10%, inti 70-80%, dan penutup 10-15% dari alokasi waktu yang disediakan. Setiap tahapan harus menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dan diberi alokasi waktu secara proporsional.

Metode/ teknik pembelajaran merupakan program yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang

ditetapkan. Pada RPP yang dibuat oleh guru, teknik penilaian yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik-teknik penilaian tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Yang terakhir dari perencanaan pembelajaran adalah instrumen soal dan indikator penilaian yang dirancang oleh guru. Penilaian merupakan bentuk dari sebuah evaluasi yang dilakukan oleh guru. Pada RPP yang dibuat oleh guru, teknik penilaian yang digunakan adalah teknik tes dan non tes, yaitu tes lisan, tes tertulis, observasi kinerja/ demonstrasi, tagihan hasil karya/ produk: tugas, proyek, portofolio, pengukuran sikap, dan penilaian diri.

Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kritis

Dalam kegiatan prapembelajaran, aspek yang diamati meliputi mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi. Mempersiapkan siswa belajar merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana awal atau prakondisi bagi siswa agar mental dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Setelah itu, melakukan kegiatan apersepsi yang berarti mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya. Pola interaksi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan perhatian pada kelas yang diajarnya tergambar dari percakapan antara guru dan siswa. Seorang guru secara tidak langsung memberikan stimulus kepada siswa dengan melakukan tanya jawab.

Pada kegiatan inti pembelajaran meliputi enam kelompok kegiatan yang

diamati yaitu penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/ strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menunjukkan penguasaan pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.

Hasibuan (2006: 58)

mengemukakan bahwa salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penggunaan strategi pembelajaran serta penggunaan metode-metode yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. (Suliani, 2011: 5).

Dalam penggunaan metode tanya jawab guru menerapkan keterampilan bertanya. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Menurut Hasibuan (2006: 62) bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Selanjutnya materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Guru menekankan kepada proses siswa

mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan pembelajaran inkuiri.

Menurut Suliani (2011: 36) pembelajaran inkuiri ialah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Guru menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Oleh karena itu, siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan alokasi waktu untuk diskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa dalam waktu 25 menit. Tujuan utama metode diskusi ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta membuat suatu keputusan.

Setelah siswa selesai berdiskusi, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru meminta wakil dari beberapa kelompok untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan. Guru menggunakan metode presentasi sebagai evaluasi hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat fakta dan opini, mengemukakan perbedaan kalimat fakta dan opini, serta membacakan isi dari bacaan yang telah siswa baca.

Pada RPP guru mencantumkan sumber belajar seperti media cetak dan elektronik yakni editorial berbagai majalah dan tajuk rencana dari surat kabar. Guru sebagai motivator, inisiator, fasilitator dan pengarah/ direktor merupakan peranan-peranan yang penting dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa. Dalam Sardiman (2008: 146) guru memiliki peran sebagai evaluator dalam pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator memiliki arti bahwa guru

memunyai otoritas untuk menilai prestasi siswanya dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Guru menggunakan keterampilan variasi dalam penggunaan bahasa.

Menggunakan variasi dalam Hasibuan (2006: 66) diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa. Kegiatan penutup merupakan aktivitas yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam aktivitas ini, keterampilan dasar guru yang harus dipergunakan adalah keterampilan menutup pelajaran. Dalam Hasibuan (2006: 73) keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Pada pedoman aktivitas siswa terdiri atas lima belas aspek yang diamati. Djamarah (2010: 166) mengemukakan dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa dan dapat menggairahkan belajar siswa. Melalui hasil penelitian aktivitas siswa, secara keseluruhan siswa aktif selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Pembahasan Kegiatan Penilaian

Kegiatan penilaian merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan

balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada bagian penilaian guru menggunakan penilaian secara tertulis yang dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dan jawaban yang diberikan peserta didik dalam bentuk tulisan. Penggunaan teknik tes tertulis tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, mengevaluasi hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran.

Melalui hasil observasi, kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru ialah dengan cara mengumpulkan seluruh tugas yang telah dikerjakan oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan memberikan penilaian setelah pembelajaran selesai. Standar Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh guru untuk kompetensi dasar membedakan fakta dan opini pada editorial/ tajuk rencana dengan membaca intensif adalah 75.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca kritis siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 10 Bandar Lampung sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca kritis. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru dilihat dari Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran (IPPP) yaitu meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan skenario pembelajaran, kerincian skenario pembelajaran, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen secara keseluruhan telah sesuai dengan teori. Namun dari indikator tersebut ada bagian yang terlampir dengan tidak lengkap.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas dua aktifitas, yaitu aktifitas guru dan aktifitas siswa. Aktivitas guru dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara runtut dari awal kegiatan, kegiatan inti, sampai akhir pembelajaran. Aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca kritis terlihat para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Evaluasi Pembelajaran membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa

menggunakan teknik tes tertulis. Teknik tes yang digunakan oleh guru merupakan tes tertulis dalam mengidentifikasi fakta dan opini dalam tajuk/editorial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Guru Bahasa Indonesia, dalam hal ini guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Bandar Lampung untuk lebih memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, alokasi waktu pada setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen.
2. Kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis komponen atau memusatkan analisis kedalam satu komponen dan memilih materi-materi yang lebih bervariasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan perkembangan kurikulum.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Membuat Silabus dan RPP*. Bandung: Mata Pena
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
Bandarlampung: Universitas lampung.

Suparman. 2005. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.